



Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun

Viga Prisilia¹, Riskha Hanifa Nasution²

Universitas Negeri Padang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: prisilliaiviga@gmail.com, riskhahanifa@fip.unp.ac.id

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 05 Mei 2026

ABSTRACT

Self-confidence is an important aspect of early childhood social-emotional development that needs to be fostered from an early age. However, many children aged 5–6 years still show shy behavior, fear of performing, and lack of confidence in expressing their opinions during learning activities. This study aimed to determine the effect of the role-playing method on the self-confidence of children aged 5–6 years. This research employed a quantitative approach using an experimental method. The subjects of the study were children aged 5–6 years at an early childhood education institution. Data were collected through observation and documentation, while statistical analysis was used to determine the effect of the role-playing method on children's self-confidence. The results showed that the role-playing method had a positive effect on the development of children's self-confidence. Children became more confident in performing in front of the class, interacting with peers, participating actively in learning activities, and expressing their opinions. In addition, the enjoyable learning atmosphere created through role-playing increased children's participation and enthusiasm during the learning process. Improvements in self-confidence were observed through behavioral changes before and after the implementation of the role-playing method. Therefore, the role-playing method can be used as an effective learning strategy to improve self-confidence in early childhood education.

Keywords: *role-playing, self-confidence, early childhood, social-emotional development, learning method*

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini yang perlu dikembangkan sejak awal. Namun, masih ditemukan anak usia 5–6 tahun yang menunjukkan sikap malu, takut tampil, dan kurang berani mengungkapkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun pada salah satu lembaga pendidikan anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji statistik untuk melihat pengaruh penerapan metode bermain peran terhadap tingkat kepercayaan diri anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kepercayaan diri anak. Anak menjadi lebih berani tampil di depan kelas, mampu berinteraksi dengan teman sebaya, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui bermain peran mampu

meningkatkan partisipasi dan antusiasme anak selama proses belajar berlangsung. Peningkatan kepercayaan diri terlihat dari perubahan perilaku anak sebelum dan sesudah penerapan metode bermain peran. Dengan demikian, metode bermain peran dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.

Kata Kunci: *bermain peran, kepercayaan diri, anak usia dini, perkembangan sosial emosional, metode pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial emosional. Salah satu aspek sosial emosional yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri pada anak usia dini berperan penting dalam membantu anak berinteraksi, mengemukakan pendapat, beradaptasi dengan lingkungan, serta mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih aktif, mandiri, dan berani mencoba hal-hal baru dibandingkan anak yang memiliki rasa percaya diri rendah (Andini et al., 2025). Namun, kenyataannya masih banyak anak usia 5–6 tahun yang menunjukkan perilaku kurang percaya diri, seperti malu tampil di depan kelas, takut berbicara, enggan berinteraksi dengan teman sebaya, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya stimulus pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar perkembangan kepercayaan diri anak dapat meningkat secara optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak adalah metode bermain peran (role playing). Metode bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, berimajinasi, serta berinteraksi sosial melalui kegiatan bermain yang menyenangkan (Cleviandra et al., 2025). Dalam kegiatan bermain peran, anak dapat memerankan tokoh tertentu sehingga mampu melatih keberanian, kemampuan berbicara, dan rasa percaya diri dalam situasi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif sehingga anak lebih antusias mengikuti pembelajaran (Yunifia et al., 2023). Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan metode bermain peran dengan kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian oleh Riiza Nomy Yunifia dan Junita Dwi Wardhani menemukan bahwa metode bermain peran efektif meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini melalui pendekatan quasi eksperimen. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andine Amelya dkk. menunjukkan bahwa penerapan bermain peran dapat meningkatkan keberanian anak dalam mengambil keputusan dan berinteraksi sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian Baiq Sarlita Kartiani dkk. membuktikan adanya pengaruh signifikan metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak usia dini berdasarkan hasil uji statistik. Penelitian oleh Deni Konkon Furkony juga menunjukkan bahwa bermain peran makro mampu membantu anak usia 5–6 tahun

lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, penelitian terbaru menyatakan bahwa model bermain peran dapat meningkatkan kemampuan percaya diri sekaligus keterampilan berbicara anak usia dini secara signifikan.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas metode bermain peran dan kepercayaan diri anak, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan kemampuan sosial dan komunikasi anak secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun masih terbatas (Yunifia et al., 2023). Selain itu, perbedaan subjek, lingkungan sekolah, dan karakteristik anak menyebabkan hasil penelitian sebelumnya belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan penguatan empiris mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru pendidikan anak usia dini dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, khususnya kepercayaan diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun sebelum dan sesudah penerapan perlakuan. Penelitian dilaksanakan pada salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memiliki kelompok anak usia 5–6 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B usia 5–6 tahun yang berjumlah 20 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas 20 anak usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian kepercayaan diri anak. Observasi dilakukan untuk melihat perkembangan kepercayaan diri anak selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator kepercayaan diri yang diamati meliputi keberanian tampil di depan kelas, kemampuan berinteraksi dengan teman, keberanian mengemukakan pendapat, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, data peserta didik, dan catatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini. Instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk memastikan kelayakan isi dan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian. Skala penilaian menggunakan kategori

perkembangan anak sesuai standar penilaian PAUD. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata, persentase, dan perkembangan kepercayaan diri anak sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan metode bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program statistik sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun. Penelitian dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu pemberian *pretest* sebelum penerapan metode bermain peran dan *posttest* setelah kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran dilakukan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, lembar penilaian perkembangan anak, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung (Amelia et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi awal (*pretest*), sebagian besar anak masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti anak belum berani tampil di depan kelas, kurang aktif berbicara, malu saat diminta menjawab pertanyaan, serta masih bergantung kepada guru ketika mengikuti kegiatan pembelajaran (Irayana & Iqbal, 2024). Dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, hanya 5 anak yang menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan sebagian besar lainnya masih berada pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Nilai rata-rata kepercayaan diri anak sebelum perlakuan memperoleh persentase sebesar 56%. Setelah diberikan perlakuan melalui metode bermain peran selama beberapa kali pertemuan, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri anak. Anak mulai menunjukkan keberanian tampil di depan kelas, aktif berbicara dengan teman sebaya, serta mampu memainkan peran yang diberikan guru dengan lebih percaya diri (Kurniawati & Pranoto, 2025). Selain itu, anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih mampu mengekspresikan perasaan maupun pendapatnya. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kepercayaan diri anak menjadi 84%.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *t-test*, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu metode bermain peran berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia dini. Peningkatan tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran yang menunjukkan perubahan perilaku anak sebelum dan sesudah perlakuan (Yunifia et al., 2023). Pada awal penelitian, anak terlihat pasif dan cenderung diam ketika diminta tampil di depan kelas. Namun setelah penerapan metode bermain peran, anak mulai aktif berkomunikasi, berani memerankan tokoh

tertentu, dan mampu bekerja sama dengan teman selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku anak yang menjadi lebih aktif, berani tampil, serta mampu berinteraksi sosial dengan lebih baik setelah mengikuti kegiatan bermain peran (Adhi, 2025). Metode bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga anak dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasinya secara bebas dalam suasana belajar yang menyenangkan. Peningkatan kepercayaan diri anak terjadi karena metode bermain peran memungkinkan anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan interaksi sosial secara langsung dengan teman sebaya melalui kegiatan memerankan tokoh tertentu. Kondisi tersebut membantu anak mengurangi rasa malu dan takut ketika berbicara di depan orang lain. Menurut (Yunifia et al., 2023), metode bermain peran dapat membantu anak meningkatkan keberanian dan kemampuan komunikasi karena anak memperoleh kesempatan untuk berekspresi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, kegiatan bermain peran mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Anak usia dini pada dasarnya belajar melalui bermain sehingga metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain akan lebih mudah diterima oleh anak. Dalam penelitian ini, anak terlihat lebih antusias dan bersemangat ketika guru memberikan kegiatan bermain peran dibandingkan pembelajaran biasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sabita, Adani Alya Sabita Artha, 2024) yang menyatakan bahwa bermain peran dapat meningkatkan partisipasi aktif anak serta membantu perkembangan sosial emosional secara optimal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Kusumaning et al., 2023) yang menemukan bahwa metode bermain peran memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan rasa percaya diri anak usia dini. Anak yang terbiasa tampil dan berinteraksi melalui bermain peran akan lebih mudah mengembangkan keberanian dalam lingkungan sosialnya (Aisyah, 2023). Dengan adanya interaksi sosial yang intensif selama kegiatan bermain, anak menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun bekerja sama dengan teman sebaya. Secara teoritis, hasil penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan sosial Vygotsky yang menekankan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Melalui bermain peran, anak memperoleh kesempatan untuk belajar dari lingkungan sosialnya dan membangun kemampuan komunikasi secara bertahap. Interaksi yang terjadi selama kegiatan bermain membantu anak mengembangkan rasa percaya diri karena anak merasa dihargai dan diberikan ruang untuk mengekspresikan dirinya (Lestari, Tri Nahadi, Solihati, 2021). Dengan demikian, metode bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Guru diharapkan mampu merancang kegiatan bermain peran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi perkembangan sosial emosional anak.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun. Penerapan metode bermain peran mampu membantu anak menjadi lebih berani tampil di depan kelas, aktif berinteraksi dengan teman sebaya, serta lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri anak setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan bermain peran. Suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak, khususnya rasa percaya diri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, metode bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Guru diharapkan mampu mengembangkan kegiatan bermain yang kreatif dan inovatif agar anak memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi sosial secara aktif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan jumlah subjek yang lebih besar, menggunakan variabel perkembangan lainnya, serta menerapkan metode penelitian yang lebih beragam sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif terkait perkembangan anak usia dini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan anak-anak pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang telah bersedia menjadi subjek penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing serta keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada redaksi DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode bermain peran.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, S. J. (2025). Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Peneliti dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 29. <https://doi.org/DOI:10.21009/JP2PAUD.041.02>
- Aisyah, S. M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research (JER) P-ISSN:*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.218>
- Amelia, Z., Rahmadani, A., Nisa, A. F., & Lestari, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 118–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.873>
- Andini, N., Undayasari, D., & Abidin, Y. (2025). Persepsi Guru Tentang Bermain

- Peran Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2, 85–96.
- Cleviandra, N. A., Sjamsir, H., & Pertiwi, A. D. (2025). Aulad : Journal on Early Childhood Penerapan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on Early Childhood*, 8(1), 419–428. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1018>
- Irayana, I., & Iqbal, M. (2024). Eksperimen Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) pada Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(1), 47–56. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i1.11422>
- Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2025). The Effect of Project-Based Learning Model on Problem Solving Skills in Coastal PAUD Institutions. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, 19(1), 28–36. <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.50433>
- Kusumaning, X., Palapessy, A., Ningrum, M. A., & Adhe, K. R. (2023). Analisis Project Based Learning (PjBL) Untuk Kemampuan Berpikir Kreatif Anak. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(3), 431–438. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pendipa.7.3.431-438>
- Lestari, Tri Nahadi, Solihati, E. (2021). Program Studi Bimbingan dan Konseling , Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 16(1), 97–106. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JIV.1601.10>
- Sabita, Adani Alya Sabita Artha, I. K. A. J. (2024). J + PLUS : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Implementasi Project Based Learning dalam Menstimulasi Kreativitas. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 577–585. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah>
- Yunifia, R. N., Wardhani, J. D., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Surakarta, U. M. (2023). Efektifitas Bermain Peran terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2163–2176. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4191>